AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

URGENSI INVENTARISASI PERALATAN MUSIK GEREJA YANG SISTEMATIS, TERATUR DAN TERTIB

[1]Tio Arriela DOLOKSARIBU, [2]Daniel T. H MANURUNG
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama, Lumajang, Indonesia
Corresponding author: Tio Arriela DOLOKSARIBU
Email: tioarriela@gmail.com

Info Artikel:
Dikirim: 2022-09-18 Direvisi: 2022-10-01 Diterima: 2022-10-20
Vol: 1 Number: 3 Hal: 177-188

Kata Kunci:
Inventarisasi, Peralatan, Perbendaharaan.

Abstrak
Liturgi dan Musik merupakan suatu keselarasan tata ibadah yang tidak terlepaskan. Fungsi musik dalam tata ibadah memiliki peranan yang penting dalam menghidupkan peribadatan. Pentingnya musik dalam tata ibadah mendorong gereja untuk mengelola alat musik yang digunakan dalam liturgi. Inventaris alat musik yang tidak tertata secara administratif dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam penghitungan nilai asset.Kepemilikan atas asset berupa peralatan musik Gereja memerlukan adanya inventarisasi yang teratur. Peralatan musik yang dimiliki sebagian besar merupakan alat elektronik yang memiliki masa manfaat tertentu. Selain itu histori perolehan peralatan musik yang umumnya berasal dari dua sumber yaitu pembelian melalui kas dan sumbangan anggota jemaat atau simpatisan. Hal tersebut selama ini belum dilakukan secara teratur dan sistematika yang jelas. apabila hal tersebut tidak dirapikan akan menimbulkan ketidaktepatan penelusuran peralatan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu pengurus seksi musik adalah untuk melakukan pencatatan inventaris peralatan musik agar lebih terstruktur, rapi, tersistem, dan tertib. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah kepada pengurus seksi Musik HKBP Malang. Hasil penelitian ini mengedukasi pengurus seksi musik untuk menjaga keteraturan inventaris peralatan seksi musik untuk jangka panjang. Secara jangka panjang pencatatan ini membantu pengurus untuk memverifikasi histori peralatan musik yang sudah ada sekaligus dapat digunakan untuk mencatat peralatan musik yang akan didapatkan di kemudian hari sehingga memiliki nilai jangka panjang.

Cite This as: DOLOKSARIBU, T.A, MANURUNG, D.T.H. (2022). "Urgensi Inventarisasi Peralatan Gereja yang Sistematis, Teratur dan Tertib." Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat., 1 (3), 177 – 188.

PENDAHULUAN

Tata ibadah atau liturgi yang dilakukan adalah suatu bentuk persekutuan umat Nasrani. Dalam rangkaian beribadah umat Kristiani didalamnya terdapat rangkaian tata ibadah yang tidak terlepas dari pujian. Pujian yang menjadi bagian dari alur liturgi kebaktian tidak terlepas dari peranan musik yang menghantarkan umat kepada keterikatan emosi spiritualitasnya kepada Tuhan (Cosper, 2013). Musik juga digunakan sebagai media penyampaian nilai identitas konteks ibadah pada tema tertentu dan mendorong umat untuk dihantarkan pada topik kotbah yang akan disampaikan (Sirait, 2021). Berangkat dari berbagai alasan yang dipaparkan tersebut, dapat dikatakan Liturgi dan Musik merupakan suatu keselarasan tata ibadah yang tidak terlepaskan. Fungsi musik dalam tata ibadah memiliki peranan yang penting dalam menghidupkan peribadatan.

Pentingnya musik dalam tata ibadah mendorong gereja untuk mengelola alat musik yang digunakan dalam liturgi. Inventaris alat musik yang tidak tertata secara administratif dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam penghitungan nilai asset. Tidak hanya itu saja, alat musik

juga tidak dapat dihitung masa manfaatnya. Gereja perlu memperhatikan fenomena tersebut agar penelusuran atas nilai dan masa manfaat alat musik lebih mudah ditelusuri. Problematika gereja lainnya adalah perolehan atas alat musik tersebut pada umumnya bersumber dari dua hal yaitu pembelian yang berdasar pada Anggaran Kas Gereja dan pemberian umat atau simpatisan. Perolehan tersebut juga penting untuk dibukukan agar identitas atas alat musik tersebut dapat ditelusuri.

Hal yang kerap kali terjadi disebabkan oleh penggunaan secara terus menerus atas peralatan musik adalah alat musik. Intensitas penggunaan tersebut menjadikan alat musik mengalami penurunan kualitas, mengalami keusangan pada komponen tertentu, atau bahwa mengalami kerusakan. Apabila hal tersebut memang tidak memiliki catatan administratif, maka pihak gereja akan sulit dalam menentukan berbagai keputusan, antara lain:

1) Peralatan yang telah layak untuk diganti karena masa manfaatnya sudah habis;
2) Peralatan yang perlu pemutakhiran;
3) Peralatan yang perlu perawatan atau penggantian komponen tertentu.

Problematika tersebut berpotensi untuk terjadi, dan memunculkan kebocoran biaya perbaikan yang menimbulkan efek buruk pada ketersediaan fasilitas alat musik untuk jangka panjang. Pengelolaan inventaris alat musik Gereja bermanfaat untuk administrasi dan keteraturan kepemilikan peralatan. Berangkat dari berbagai alasan tersebut kegiatan inventarisasi alat musik sangat perlu dilakukan, sebab kebutuhan atas ketersediaan alat musik yang digunakan gereja harus memadai. Perawatan atas alat musik yang mengalami keusangan juga lebih mudah dipantau karena berkaitan dengan tahun perolehannya. Masa manfaat atas alat yang dimiliki juga mudah untuk dianalisa sehingga dalam pembaharuan fasilitas alat musik gereja sudah sesuai dengan batas waktu pemakaiannya.

Musik Gereja. Sebagai wujud ekspresi secara simbolis untuk beribadah di dalam Gereja merupakan arti musik dalam liturgi Gereja. Perayaan peribadatan dengan musik bukanlah seperti pada aktivitas foya-foya melainkan sebagai ekspresi jiwa yang berkaitan dengan kekristenan dan meneladani diri Kristus yang berjiwa menyelematkan. Hal ini memiliki arti yang sangat mendalam selanjutnya diekspresikan dalam bentuk nyanyian pujian. Jenis musik seringkali digunakan dalam tata liturgi Gereja dan sangat familiar bagi jemaat merupakan definisi dari musik Gereja. Secara lebih mendalam musik Gereja diartikan sebagai bentuk ungkapan sisi spiritual orang beriman yang diwujudkan dalam bunyi yang seirama dan harmonisasi nada dalam bentuk aransemen lagu. Keberadaan serta kedudukan rangkaian musik dalam ibadah di Gereja memegang peran yang penting sebab hamper keseluruhan porsi ibadah diiringi dengan alunan musik, baik secara vokalisasi penyanyi dengan harmonisasi musik maupun instrumental saja. Berdasarkan pada pernyataan reformator Kristiani dalam sejarah protestan yaitu Martin Luther, menyatakan dengan jelas bahwa Gereja yang baik yaitu Gereja yang bernyanyi. Bernyanyi dalam konteks pujian nyanyian terhadap Tuhan pencipta (Barker, 1969).

Pujian nyanyian dalam bentuk musik telah jelas diartikan sebagai bentuk pemuliaan kepada Kristus. Fungsi lainnya juga adalah media untuk mengedukasi umat dalam hal menumbuhkan pengetahuan kristiani, dan juga menggambarkan keragaman nilai kristiani di dalam kehidupan. Dari sudut pandang tempat ibadah secara fisik, Gereja memiliki manfaat sebagi wadah atau media para jemaat untuk berkumpul melakukan ibadah, media edukasi pengatahuan kristiani, wadah pelayanan ibadah dan sekaligus menunaikan kegiatan pengabdian. Di dalam gereja, ibadah yang selalu diiringi musik diikuti dengan pemuji merupakan kesatuan liturgi yang tidak terpisahkan. Sehingga alat utama adalah alat musik yang digunakan untuk membawa nuansa musik menjadi lebih hidup dan menstimulasi gairah spiritualitas jemaat. Instrumen musik memang merupakan alat baku utama dalam ibadah di gereja, bahkan terbukti tertulis dalam kitab suci kristiani. Bukti

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

keberadaan alat musik termuat dalam ayat Alkitab yaitu; *"terbuat dari bahan kayu yang elok, kulit hewan yang dilebarkan serta logam, tanduk dan tulang."* Seperti dalam firman Allah: "*Pujilah (Allah) melalui tiupan tanduk. Pujilah ia menggunakan instrumen musik bersenar dan juga harpa. Pujilah ia menggunakan rebana serta tarian yang membangun sebuah lingkaran. Pujilah ia menggunakan alat-alat musik bersenar serta seruling. Pujilah ia menggunakan simbal yang berbunyi merdu. Pujilah ia menggunakan simbal yang gemerencang*."(Mazmur 150:3-5). Pelayan ibadah di bidang musik sangat berkaitan erat dengan alat instrumen ini, hal tersebut dalam rangka pengiringan ibadah. Termuat dalam ayat alkitba (1 Samuel 18:6,7); "*Hal yang utama adalah, mereka memanfaatkannya dalam hal ibadah untuk Allah ia yang memberkati dan mengkaruniai musik*."

Akuntabilitas Gereja. Sumber daya alat musik yang dimiliki oleh gereja pada umumnya berasal dari donatur, hibah, dan sumbangan anggota jemaat ataupun simpatisan yang peduli terhadap keberlanjutan manajemen gereja dalam rangka melakukan pelayanan baik misi sosial maupun sisi kemanusiaan. Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang berpartisipasi secara aktif dalam menyokong pelayanan baik dalam misi sosial dan kemanusian di gereja, oleh sebab itu gereja dihimbau untuk memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut untuk agar menstimulasi rasa kepercayaan para simpatisan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam *resource dependence theory* menyatakan bahwa eksistensi dalam suatu institusi (dalam hal ini gereja) ditentukan oleh abilitas organisasi dalam melakukan manajemen sumber daya dengan efektif dan juga efisien (Pfeffer and Salancik, 1978). Kemampuan manajemen dana secara efektif serta disokong oleh akuntabilitas pengalokasian dan pertanggunjawaban dana secara transparan menentukan keberhasilan gereja dalam mewujudkan pelayanan yang sejati yaitu mewartakan *aletheia* atau kebenaran sampai pada akhir jaman. Maka oleh sebab itu, transparansi dan juga akuntabilitas sangat diperlukan dalam menunjang pelayanan dalam suatu gereja.

Definisi akuntabilitas memiliki berbagai sudut pandang, sehinga sulit untuk mendeskripsikan pemahama akuntabilitas dengan jelas. Akan tetapi secara general akuntabilitas digunakan dalam rangka menjabarkan pertanggungjawaban dari individu yang telah mendapat tugas untuk mengelola sumber daya yang ada dalam rangka kesuksesan kepentingan bersama (David & Michael, 1998). Pada awalnya akuntansi bukan semata-mata berhubungan langsung dengan hal ekonomik melainkan berhubungan pada tanggungjawab pihak berkepentingan. Pada masa mendatang, akuntansi terus berubah dan berkembang sehingga menjadi bagian yang menyatu dalam dua bidang yaitu ekonomi sekaligus keuangan. Akuntabilitas dengan sudut pandang keuangan bertumbuh berlandaskan prinsip tanggungjawab keuangan (*financial stewardship*). Individu yang berada di posisi manajer diharuskan untuk bertanggungjawab terhadap segala sumber daya yang berada pada control atau kendalinya. Kata yang tempat untuk menggambarkan pihak yang bertanggungjawa adalah *'Oikonomia'* yang memiliki makna yang hampir sama dengan stewardship (Agyei-Mensah, 2016). Hal klasik yang dapat dijadikan contoh dalam perjanjian lama dapat pada saat Yusuf menerima tanggungjawab di rumah tangga dari tuannya. Perspektif yang tertera pada *biblical stewardship* memiliki makna atas pertanggungjawaban yang berasal dari atas ke bawah (Asante, 1999). Individu yang menerima tanggungjawab dalam mengelola rumah tangga merupakan pelayan dari tuannya secara otomatis harus mematuhi apapun yang diperintah oleh tuannya. Dalam lingkup Lembaga gereja, dana yang diterima oleh simpatisan dan kemudian menjadi biaya yang harus dikeluarkan untuk mendukung misi gereja harus disertai akuntabilitas keuangan yang transparan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan dari anggota jemaat maupun simpatisan.

Manfaat Inventaris. Kegiatan inventarisasi barang juga bertujuan pada penghematan. Apabila suatu organisasi memiliki catatan atas peralatan yang dimiliki, maka organisasi tersebut

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

dapat menentukan keputusan atas keperluan penambahan peralatan atau justru tidak menambah aset. Di sisi lain, inventaris juga akan memperlihatkan bagaimana kondisi dari barang tersebut. Pada masa mendatang, Organisasi juga dapat menentukan terkait service perawatan atau tidak diperlukan perawatan atas peralatan yang dimiliki. Berdasarkan dokumentasi atasan catatan inventaris yang teratur dan lengkap, hal tersebut berujung pada keputusan inventaris yang cepat dan tepat. Di sisi lain, pencatatan inventaris yang teratur juga dapat menghindarkan suatu organisasi dari aktivitas pembelian peralatan yang tidak diperlukan. Manfaat lainnya atas suatu inventaris adalah menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Suatu organisasi akan mudah lakukan kontrol untuk peralatan yang mereka miliki. Organisasi juga bisa dengan mudah menghitung peralatan yang hilang atau justru malah bertambah.

Beberapa kasus menyatakan bahwa, manfaat dari dokumen atau data pencatatan atas inventaris digunakan sebagai landasan ketika organisasi dalam rangka mengambil keputusan. Sebagai contohnya, pada saat suatu organisasi akan memutuskan melakukan penambahaan asset peralatan, maka organisasi dapat mengacu pada data inventaris terlebih dahulu selanjutnya organisasi dapat memutuskan jenis asset atau peralatan yang akan dibeli. Selanjutnya, organisasi dapat menganalisa bagaimana kondisi barang secara fisik maupun tercatat. Sebagaimana contohnya, jumlah barang yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan atau jumlah peralatan yang masih bisa diperbaiki, dan berapa peralatan yang perlu diganti. Sehingga dengan keteraturan demikian, organisasi dapat memutuskan anggaran tiap periode yang seharusnya diajukan. Penggunaan atas inventaris peralatan juga berguna sebagai dasar penilaian atas suatu kinerja. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja pemantauan atas inventaris baik secara internal maupun eksternal. Dapat dikatakan bahwa, keteraturan dalam menginventarisir asset peralatan harus memuat unsur kualitas dalam data inventaris.

Demikian pula paparan diatas dapat dilaksanakan di instansi gereja. Sekalipun gereja seringkali menerima baik peralatan musik maupun dana pembelian peralatan yang berasal dari anggota jemaat atau simpatisan. Gereja tetap perlu menjaga kepercayaan anggota gereja ataupun simpatisan dalam menata pencatatan atas dokumen inventaris. Sebab, organisasi gereja adalah organisasi social yang memerlukan keterlibatan banyak pihak demi kelangsungan operasional gereja. Kepercayaan yang tercipta bagi anggota jemaat gereja maupun simpatisan dapat mendorong keberlangsungan operasional gereja, sehingga secara jangka panjang anggota jemaat gereja dan simpatisan dapat memiliki relasi yang baik dan berkelanjutan dengan pihak gereja.

Microsoft Excel itu sendiri adalah program atau aplikasi yang menjadi suatu kesatuan pada MS. Office yang digunakan pada pengolahan angka (Naufal, 2020). Microsoft Excel sangat menolong sumber daya manusia pada perkantoran dalam menuntaskan tugas dan pekerjaan yang mudah sampai dengan tugas administrasi perkantoran yang rumit. Aplikasi ini memiliki sajian perhitungan hingga tampilan grafik yang dapat dibuat secara otomasis. Strategi marketing microsoft yang masif, menjadikan Microsoft Excel sebagai program komputasi yang compatible digunakan dalam PC maupun laptop. Saat ini, program MS excel juga merupakan program spreadsheet yang dapat digunakan banyak pihak, baik yang menggunakan Microsoft maupun yang berbasis Mac OS. Software atau aplikasi ini sangat mendukung untuk menuntaskan tugas administratif yang bersifat sederhada sampai kepada yang paling kompleks. Fenomena yang bersifat sederhana tersebut contohnya menyusun rencana keperluan barang terdiri dari nama barang, kuantitas barang dan estimasi nilai atau harga barang.

Pada umumnya muatan data pada Microsoft excel terepresntasikan dalam bentuk table yang terdiri dari kolom dan baris (Yuswanto, 2010). Data yang ditunjukkan dalam tabel dapat dipakai sebagai rujukan integrasi dengan tugas yang lain. Microsoft excel memfasilitasi pengguna dengan fungsi yang berbagai macam dengan tujuan untuk membaca suatu table. Proses pengolahan data

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
ISSN 2809 - 7947 (print)
ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

tereprentasikan pada beberapa sheet di dalam rangkaian workbook (Yahya Kurniawan, 2013). Langkah sejenis ini dipakai dalam rangka mengkompilasi data yang disusun dalam worksheet. Artinya data yang tereprentasikan ke dalam sheet mampi dihubungan secara bersamaan pada sheet yang lainnya. Disamping tujuan yang dipaparkan tersebut, metode integrasi antar sheet tersebut memiliki nilai keandalah, di antaranya: Pengguna mampu memverifikasi secara comparable jumlah benda atau barang yang terdapat atau tersimpan secara fisik dengan nilai total jumlah barang atau peralatan yang terinput dalam catatan MS.excel. Keandalan dari software tersebut antara lain:

a) Mampu meminimalisir kesalahan kroscek benda/barang yang disebabkan oleh karena kelalaian.
b) Mampu mempercepat tahap akhir pengambilan keputusan apabila terdapat benda/barang yang hilang maupun rusak.
c) Mampu menganalisa nilai pertumbuhan bisnis dengan mengkomparasikan inventarisasi tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
d) Dapat menelusuri historis alur arus kas masuk dan keluar yang berasal dari peralatan.

Microsoft excel adalah Bahasa pemrograman berjenis macro excel. Bahasa pemograman macro merupakan bentuk suatu pengembangan software dari Microsoft yang secara spesifik jelas memiliki beberapa keandalan, antara lain (Wicaksono, 2020):

1) Penghematan waktu: a.) Dalam rangka penggunaan macro excel maka dapat mensupport penyelesaian tugas karena proses yang cepat, b.) Selanjutnya dapat diselesaikan dengan metode modern secara otomatis.
2) Penghematan Tenaga: Di samping untuk menghemat waktu, penggunaan Microsoft excel ini melalui rumus yang terintegrasi antar sheet sehingga dapat dihubungkan secara otomatis.
3) Menghindari jumlah kesalahan: Penugasan dapat dituntaskan dengan mengimplementasikan Ms.Excel ini dapat menghindari kesalahan penyelesaian tugas administratif sebab MS. excel diciptakan berdasarkan pengkodean.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan menetapkan judul "Urgensi Inventarisasi Peralatan Gereja yang Sistematis, Teratur dan Tertib."

METODE

Pola kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah sosialisasi atas tata laksana dan pengkodean inventaris alat musik. Penyampaian dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*. Penyajian materi dilakukan secara daring dilanjutkan dengan sesi tutorial inventarisasi dengan memanfaatkan Excel. Obyek Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pihak gereja HKBP Malang dan ditujukan bagi pengurus divisi musik gereja. Pelaksanaan dilakukan selama bulan Agustus 2022. Kegiatan ini berlangsung dengan beberapa pendekatan antara lain:

1) Penyusunan rencana kegiatan dengan berkoordinasi bersama pengurus seksi Musik gereja;
2) Mempersiapkan Kegiatan; kegiatan dilakukan secara daring dan dibagi dalam beberapa tahap ceramah sosialisasi kegiatan, pemaparan materi, diskusi, tanya jawab;
3) Pelaksanaan Inventaris.

Setelah melaksanakan beberapa kegiatan tersebut, pengurus gereja dapat meneruskan pencatatan berkelanjutan atas peralatan musik baik yang sudah ada maupun yang nantinya akan dimiliki. Monitoring selanjutnya dilakukan pada periode atau tahun kepengerusan berikutnya. Hasil inventaris alat musik ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen gereja baik untuk perawatan alat musik, pemutakhiran alat musik hingga pembaharuan alat musik. Pengurus dapat menyampaikan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan atau diganti oleh pihak gereja dengan berdasar pada data yang telah dimiliki.

Pada awal tahapan kegiatan, tim perlu mendalami kondisi alat musik yang dimiliki oleh gereja. Berdasarkan pada luas area pemusik yang terbatas, berbagai alat musik tidak memiliki tempat yang memadai untuk menyimpan berbagai peralatan dan perlengkapan. Sebagian besar alat musik yang dimiliki gereja tidak memiliki nilai harga pasar yang jelas dan banyak alat yang tidak beraturan baik dalam hal kegunaan, maupun perawatan. Bahkan terdapat peralatan musik yang dimiliki sudah rusak, tidak dapat digunakan, kehilangan komponen lain, tidak terawat, dan juga tidak memiliki masa ekonomi yang perhitungannya tepat. Terdapat pula peralatan musik yang digunakan dalam masa periode yang sudah lama dan sulit dilakukan penelusuran dan melakukan estimasi nilai ekonomis. Masa manfaat yang tersisa dari peralatan musik juga sulit ditelusuri karena barang sejenis tidak lagi beredar dipasar, sehingga juga mempersulit gereja dalam menentukan nilai alat musik sebagai perbandingan. Oleh sebab itu, dalam rangka menilai alat musik berumur tua yang dimiliki gereja, Tim pengabdian hanya menilai alat musik dengan nilai ekonomis yang tersisa dan masa manfaatnya dapat ditelususi.

Kegiatan Analisa dan pengindetifikasian alat musik dilakukan dalam periode waktu beberapa minggu dengan tahapan sebagai berikut:

1) Penelusuran dokumen dan catatan yang terdokumentasi oleh gereja beserta informasi tentang alat musik yang menjadi miliki.
2) Menelusuri dan melakukan pencocokan alat musik dalam rangka memastikan informasi alat musik yang memiliki bukti transaksi dan alat musik yang tidak berdokumen namun secara fisik alat musik tersebut benar-benar dapat digunakan dalam mendukung peribadatan gereja.

Tabel 1. Rencana Identifikasi

No	Rentang Waktu	Rencana Kegiatan	Luaran
1.	Minggu I	Observasi Awal	Penentuan masalah-masalah dan identifikasi alat music.
2.	Minggu II	Penyusunan Proposal	Proposal kepada pihak pengurus dengan judul "Urgensi Inventarisasi Peralatan Gereja yang Sistematis, Teratur dan Tertib"
3.	Minggu II	Revisi Proposal	Hasil Revisi Proposal atau proposal final.
4.	Minggu III	Obserasi peralatan musik, pengelompokan alat musik.	Pengelompokan data alat musik menjadi tiga klasifikasi: 1. Alat musik utama 2. Alat musik pendukung 3. Perlengkapan penunjang alat musik
5.	Minggu IV	Pelaksanaan sosialisasi pencatatan inventaris	Dokumen dan sistematika inventaris dalam bentuk excel.
6.	Minggu IV	Tahap Akhir penutupan	

Sumber: Data Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjelaskan estimasi nilai alat musik, hal yang perlu untuk didalami adalah kondisi dari alat musik yang mana diakui sebagai alat musik Gereja HKBP Malang. Secara seimbang alat musik, merupakan alat yang bersumber dari pembelian langsung, maupun melalui hibah atau sumbangan jemaat. Hibah ataupun Sumbangan yang bersumber dari jemaat pada umumnya adalah berupa peralatan Mixer dan keyboard. Berdasarkan catatan dan informasi lisan yang berasal dari pengurus, diketahui bahwa gereja HKBP Malang telah menerima sumbangan jemaat berupa Keyboard, akan tetapi sudah mengalami perbaikan dan perawatan yang sering serta beberapa komponen telah rusak akibat frekwensi penggunaaan. Berangkat dari keterjadian tersebut, gereja

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

HKBP Malang memerlukan pencatatan untuk proses alur dokumentasi atas alat musik yang menjadi milik gereja dalam kondisi yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, sehingga dalam catatan dokumentasinya haris dikeluarkan dalam inventarisasi alat musik. Berdasarkan pengamatan yang ada pada fakta berkaitan dengan harga pasar, peralatan musik yang merupakan pemberian dari hibah anggota jemaat dan simpatisan gereja HKBP Malang justru tidak terinventarisir. Sebaliknya, aset yang dibeli secara pribadi oleh gereja terpecah menjadi dua penanganan yaitu, sebagian alat musik dicatat sesuai dengan harga perolehan dan sebagian lagi harga perolehannya tidak tercatat.

Berdasarkan pada keadaan yang menunjukkan bahwa gereja HKBP Malang merupakan gereja besar yang hanya memiliki ratusan anggota kepala keluarga, oleh sebab itu sebagian besar peralatan musik yang dimiliki bernilai variatif dan telah dipakai dalam jangka waktu yang lama. Selanjutnya akan dipaparkan tentang proses penilaian peralatan musik dengan dua penanganan proses identifikasi yaitu pengidentifikasian aset dan pengestimasian asset berikut dengan Proses identifikasi peralatan musik dilaksanakan secara luring di lapangan dalam rangka untuk melihat langsung secara disik kondisi peralatan musik yang ada. Selama pandemi berlangsung, aktivitas yang melibatkan musik seperti ibadah berupa kebaktian, rapat pengurus dan majelis gereja, dan kegiatan kategorial lain dilakukan secara online. Hal tersebut menimbulkan alur dokumentasi atas peralatan musik tidak begitu diperhatikan. Dalam periode waktu pengidentifikasian alat musik, seluruh tim dibantu oleh pengurus seksi musik gereja HKBP Malang. Pengurus gereja mengarahkan tim untuk melihat secara langsung satu per satu alat musik dan berikut perlengakapannya baik yang tercatat dalam pembukuan gereja maupun yang tidak tercatat. Sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, tahap awal sebagai hal pertama yang dilakukan adalah pengidentifikasian alat musik dengan menelusuri dokumen atau pencatatan yang terarsip oleh pihak gereja.

Dalam rangka melengkapi inventarisasi alat musik, pengurus gereja khususnya penanggungjawab alat musik perlu memberikan lampiran daftar alat musik gereja HKBP Malang yang tercatat pada dokumen arsip. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan sementara terlihat bahwa catatan yang terlihat ternyata tidak lengkap dan hanya dicatat tidak valid. Untuk alat musik yang kondisinya telah rusak dan tidak dapat digunakan lagi akan tetapi masih dicantumkan ke dalam daftar maka akan dihapuskan dari daftar pengidentifikasian. Dalam rangka mengidentifikasi lebih lanjut terkait dengan kondisi alat musik gereja, Tim selanjutnya mengadakan kegiatan penelusuran dan melakukan kros-cek terkait alat musik yang sudah tercatat dan alat musik yang memang sesungguhnya ada saat ini. Selain untuk memastikan peralatan musik yang tercatat dan yang memang sesungguhnya ada, proses penelusuran dan kros-cek memiliki tujuan dalam rangka menghapus alat musik yang sudah tidak memiliki masa manfaat dan nilai ekonomi.

Selain itu, juga melakukan proses input daftar alat musik yang masih memiliki nilai ekonomis namun belum tercantum pada dokumen atau arsip. Proses tersebut dilakukan dibantu oleh pengurus musik gereja HKBP Malang. Sesuai dengan dugaan yang sebelumnya sudah diasumsukan, berdasarkan proses identifikasi alat musik menunjukkan adanya temuan beberapa alat musik yang sudah usang atau tidak dapat digunakan lagi sehingga harus dihapus dari daftar inventaris. Selanjutnya terdapat beberapa alat musik yang ternyata belum masuk dalam daftar invetaris gereja namun bisa digunakan atau memiliki masa manfaat dan juga nilai ekonomis. Informasi yang didapatkan dari pengurus gereja menunjukan adanya beberapa alat musik yang tertera pada daftar merupakan alat musik yang sudah dilakukan maintenance atau perbaikan sehingga kondisinya prima dan dapat digunakan lagu untuk kegiatan musik gereja. Berdasarkan hal tersebut, Tim memutuskan bahwa alat musik yang usang namun masih memungkinkan untuk diperbaiki kembali dan dapat dikatakan memiliki nilai ekonomis masuk kedalam daftar inventaris.

Secara umum, alat musik yang dimiliki gereja HKBP Malang dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu alat musik utama, alat musik pendukung, dan perlengkapan penunjang. Untuk alat

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

musik utama dan alat musik pendukung, Tim melakukan estimasi yang terperinci terkait nilai ekonomis dan masa manfaat alat musik. Tim menetapkan nilai taksiran untuk alat musik pendukung, dan perlengkapan penunjang yang tidak bernilai ekonomis adalah alat musik pendukung, dan perlengkapan penunjang yang tidak dapat digunakan lagi dalam mendukung aktivitas musik gereja karena dalam kondisi rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi akan dihapus.

Berdasarkan pemaparan yang dijabatkan sebelumnya, terdapat tiga permasalahan gereja HKBP Malang antara lain:

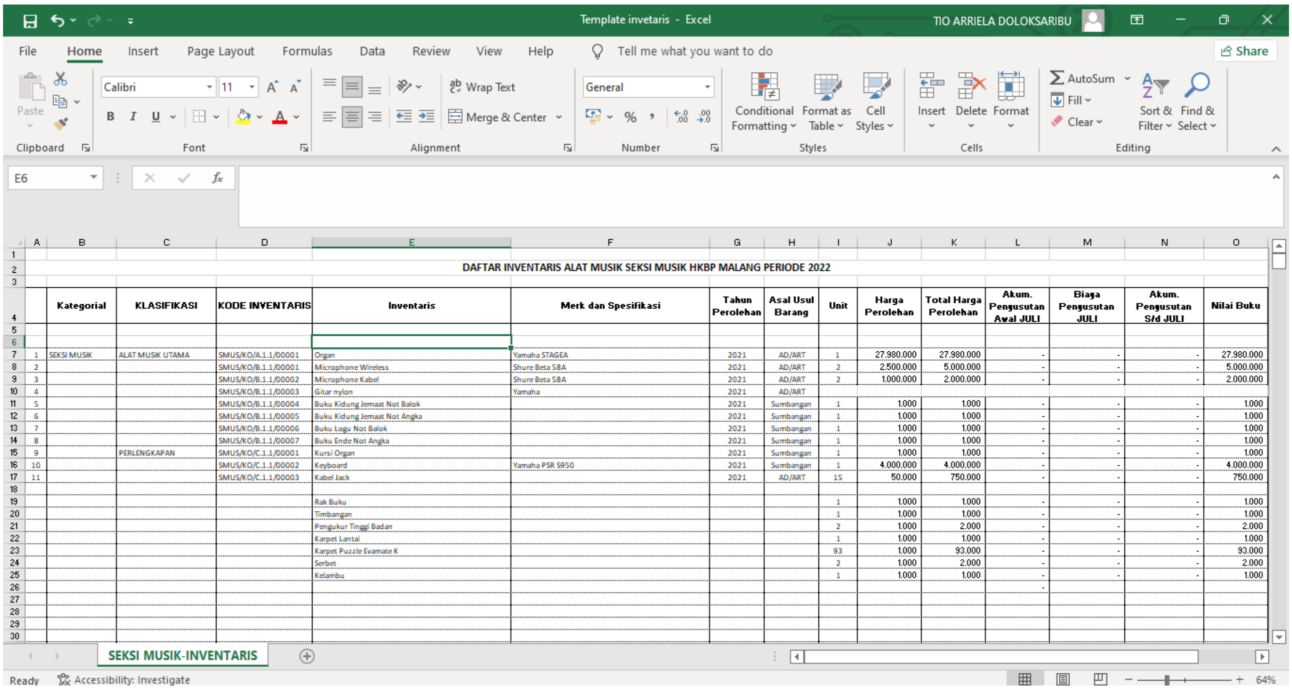
1. Data inventaris alat musik di gereja HKBP Malang masih terarsip dalam bentuk hardcopy yang konvensional sehingga beresiko kertas rusak, hilang maupun tidak terbaca apabila dokumen tersebut diperlukan dalam suatu rapat tertentu dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menelusuri informasi alat musik tersebut.
2. Pihak gereja HKBP Malang terkadang mendapati kesukaran dalam memproses inventarisasi dan melaporkan data alat musik;.
3. Pengolahan data masih bersifat konvensioan belum memanfaatkan kemudahan inventarisasi dalam MS-excel yang selanjutnya dapat terintegrasi secara system. Dengan pemanfaatan MS-Excel, bila pihak gereja memerlukan informasi terkait kondisi alat musik maka pihak yang berkepentingan dapat mengurangi panjangnya waktu penelusuran kondisi alat musik yang seharusmua. Selain itu pihak yang berkepentingan dapat dengan lebih mudah menganalisa masa manfaat dan nilai ekonomis alat musik tersebut.

Tutorial pencatatan inventaris alat musik Gereja dilakukan dengan menggunakan Software Microsoft Excel 2016. Penggunaan software tersebut dapat dikatakan ideal, sebab bisa digunakan untuk jangka panjang melalui berbagai macam gawai. Software Excel 2016 juga lebih mudah dipahami sebab secara umum, individu telah mengenali penggunaan software tersebut. Disamping itu dalam penyampaian dokumen kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadi lebih mudah. Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka penulis memutuskan untuk menggunakan Software Microsoft Excel 2016 yang bersifat lebih sederhana, dan lebih mudah dipahami secara administrasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara daring melalui *zoom meeting* dan dilakukan pada bulan Agustus 2022. Penulis melakukan penjadwalan terlebih dahulu terkait dengan kesediaan pihak gereja untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi inventarisasi alat musik. Selanjutnya kedua pihak

Adapun dalam tutorial tersebut, penulis merepresentasikan tampilan inventarisasi alat musik yang sudah berupa tampilan Microsoft excel. File Microsoft excel sebelum dilaksanakan tutorial secara terlebih dahulu dibagikan kepada pengurus gereja. Hal ini dimaksudkan agar pada saat tutorial secara online berlangsung, pengurus musik gereja dalam hal ini sebagai peserta dapat sekaligus mempraktikkan penggunaan file tersebut. Selanjutnya, penulis menjelaskan cara kerja dari penggunaan inventarisasi alat musik beserta dengan tahapan pengisian hingga penyimpanan data. Sajian file inventarisasi alat musik tidak seluruhnya diisi oleh tim penulis, dengan maksud dan tujuan agar pengurus musik gereja HKBP Malang dapat mengaplikasikan inventarisasi secara langsung. Walaupun pada tiga klasifikasi (alat musik utama, alat musik pendukung, dan perlengkapan) akan tetapi spesifikasi barang secara jelas memang tidak dilakukan pengisian, sebab pengisian dapat dilakukan pada saat sesi tutorial berlangsung. Pada saat sesi tutorial berlangsung, pengisian atas alat musik pun juga dilakukan sebagai contoh. Untuk selanjutnya pengurus musik gereja dapat melakukan input data secara terperinci dengan lebih mandiri tanpa panduan dari tim. Hal ini juga bertujuan agar pengurus gereja secara nyata melakukan inventarisasi alat musik dengan lebih nyata. Pencatatan inventaris melalui media Ms. Excel tersebut nantinya diharapkan agar dapat dilakukan secara lebih lanjut, dan dapat diteruskan apabila pihak gereja membeli lagi alat musik

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
ISSN 2809 - 7947 (print)
ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

utama atau alat musik pendukung dan juga berikut perlengkapannya. Berikut adalah tampilan table dan pengkodean inventaris alat musik gereja:



DAFTAR INVENTARIS ALAT MUSIK SEKSI MUSIK HKBP MALANG PERIODE 2022

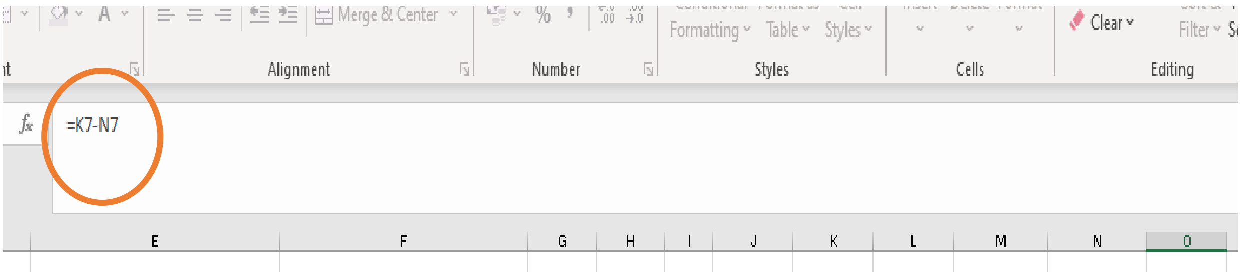
	Kategorial	KLASIFIKASI	KODE INVENTARIS	Inventaris	Merk dan Spesifikasi	Tahun Perolehan	Asal Usul Barang	Unit	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Akum. Pengusutan Awal JULI	Biaya Pengusutan JULI	Akum. Pengusutan S/d JULI	Nilai Buku
1	SEKSI MUSIK	ALAT MUSIK UTAMA	SMUS/KO/A.1.1/00001	Organ	Yamaha STAGEA	2021	AD/ART	1	27.980.000	27.980.000	-	-	-	27.980.000
2			SMUS/KO/B.1.1/00001	Microphone Wireless	Shure Beta 58A	2021	AD/ART	2	2.500.000	5.000.000	-	-	-	5.000.000
3			SMUS/KO/B.1.1/00002	Microphone Kabel	Shure Beta 58A	2021	AD/ART	2	1.000.000	2.000.000	-	-	-	2.000.000
4			SMUS/KO/B.1.1/00003	Gitar nylon	Yamaha	2021	AD/ART							
5			SMUS/KO/B.1.1/00004	Buku Kidung Jemaat Not Balok		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
6			SMUS/KO/B.1.1/00005	Buku Kidung Jemaat Not Angka		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
7			SMUS/KO/B.1.1/00006	Buku Logu Not Balok		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
8			SMUS/KO/B.1.1/00007	Buku Ende Not Angka		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
9		PERLENGKAPAN	SMUS/KO/C.1.1/00001	Kursi Organ		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
10			SMUS/KO/C.1.1/00002	Keyboard	Yamaha PSR S950	2021	Sumbangan	1	4.000.000	4.000.000	-	-	-	4.000.000
11			SMUS/KO/C.1.1/00003	Kabel Jack		2021	AD/ART	15	50.000	750.000	-	-	-	750.000
				Rak Buku				1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
				Timbangan				1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
				Pengukur Tinggi Badan				2	1.000	2.000	-	-	-	2.000
				Karpet Lantai				1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
				Karpet Puzzle Evamate K				93	1.000	93.000	-	-	-	93.000
				Serbet				2	1.000	2.000	-	-	-	2.000
				Kelambu				1	1.000	1.000	-	-	-	1.000

Sumber: Data Penulis

Gambar 1. Tampilan Tabel Inventaris Alat Musik Gereja

Tabel inventaris terdiri dari kolom Kategorial, Klasifikasi (Jenis klasifikasi), Inventaris, Merk dan Spesifikasi, Tahun Perolehan, Asal-usul barang, Unit (jumlah unit), Harga Perolehan, Akumulasi Penyusutan, Biaya Penyusutan, Akumulasi Penyusutan, Nilai Buku. Pada kolom tersebut, Merk dan Spesifikasi dapat ditelusuri melalui bukti pembelian atau keterangan yang tertera pada barang atau alat musik. Pada Tahun perolehan, pengurus gereja dapat mengisi sesuai dengan bukti transaksi atau taksiran yang merupakan pengidentifikasian awal. Selanjutnya asal-usul barang terbagi menjadi dua jenis yaitu pembelian secara langsung yang diisi dengan isian AD/ART dan untuk alat musik gereja yang didapatkan melalui sumbangan. Selanjutnya untuk kolom harga perolehan, pengurus dapat memberikan isian sesuai dengan nilai perolehan pada bukti transaksi. Ketika perolehan berasal dari hibah atau sumbangan maka pengurus musik gereja dapat mengakui nilai perolehan dengan harga seribu rupiah. Hal ini dimaksudkan agar kedepannya pada saat bendahara gereja melanjutkan pencatatan asset maka nilai atas alat musik hibah atau sumbangan tersebut tetap tercatat. Pada Kolom Akumulasi Penyusutan, Biaya Penyusutan, Akumulasi Penyusutan dengan sengaja dikosongkan karena penghitungan dimulai dari tahun inventarisasi awal saja. Kemudian penyusutan dihitung pada tahun selanjutnya pada kegiatan pengabdian lanjutan. Pada Kolom Nilai Buku, secara otomatis diisi berdasarkan tampilan sajian rumus yang telah dibuat terlebih dahulu oleh tim, sebagai berikut:

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm



DAFTAR INVENTARIS ALAT MUSIK SEKSI MUSIK HKBP MALANG PERIODE 2022

ARIS	Inventaris	Merk dan Spesifikasi	Tahun Perolehan	Asal Usul Barang	Unit	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Akum. Pengusutan	Biaya Pengusutan	Akum. Pengusutan	Nilai Buku
01	Organ	Yamaha STAGEA	2021	AD/ART	1	27.[illegible]80.000	27.980.000	-	-	-	=K7-N7
01	Microphone Wireless	Shure Beta 58A	2021	AD/ART	2	2.500.[illegible]	5.000.000	-	-	-	5.000.000
02	Microphone Kabel	Shure Beta 58A	2021	AD/ART	2	1.000.000	2.000.000	-	-	-	2.000.000
03	Gitar nylon	Yamaha	2021	AD/ART							
04	Buku Kidung Jemaat Not Balok		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
05	Buku Kidung Jemaat Not Angka		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
06	Buku Logu Not Balok		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
07	Buku Ende Not Angka		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000
01	Kursi Organ		2021	Sumbangan	1	1.000	1.000	-	-	-	1.000

Sumber: Data Penulis

Gambar 2. Tampilan Rumus Nilai Buku

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pengkodean barang inventaris, dengan penjelasan sesuai dengan klasifikasi barang:

	Kategorial	KLASIFIKASI	KODE INVENTARIS	Inventaris	Merk dan Spesifikasi
1	SEKSI MUSIK	ALAT MUSIK UTAMA	SMUS/KO/A.1.1/00001	Organ	Yamaha STAGEA
2			SMUS/KO/B.1.1/00001	Microphone Wireless	Shure Beta 58A
3			SMUS/KO/B.1.1/00002	Microphone Kabel	Shure Beta 58A
4			SMUS/KO/B.1.1/00003	Gitar nylon	Yamaha
5			SMUS/KO/B.1.1/00004	Buku Kidung Jemaat Not Balok	
6			SMUS/KO/B.1.1/00005	Buku Kidung Jemaat Not Angka	
7			SMUS/KO/B.1.1/00006	Buku Logu Not Balok	
8			SMUS/KO/B.1.1/00007	Buku Ende Not Angka	
9		PERLENGKAPAN	SMUS/KO/C.1.1/00001	Kursi Organ	
10			SMUS/KO/C.1.1/00002	Keyboard	Yamaha PSR S950
11			SMUS/KO/C.1.1/00003	Kabel Jack	

Sumber: Data Penulis

Gambar 3. Pengkodean Barang Inventaris

Dapat dijabarkan melalui contoh kode alat musik; SMUS/KO/A.1.1/00001 S.MUS merepresentasikan Seksi Musik, KO merepresentasikan bidang naungan Koinonia, A.1.1 adalah pengkodean untuk Alat Musik Utama, dan 000001 adalah nomor urutnya. Pengkodean ini merupakan arah agar alat musik memiliki identitas yang mudah ditelusuri. Selanjutnya pengurus musik gereja dapat memberikan label sesuai dengan Kode Inventaris tersebut, dan program pemberian label tersebut juga dirancang sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan ini yaitu berupa kelanjutan perhitungan nilai buku, monitoring, dan juga evaluasi.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan Inventarisasi Peralatan Musik Gereja berjalan dengan lancar. Pihak pengurus musik gereja juga menyambut dengan positif saran dan masuk untuk melakukan pencatatan tersebut. Garis besar dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah keteraturan

dan ketertiban yang berkaitan dengan inventaris alat musik yang dimiliki Gereja. Selain itu, hal ini memiliki nilai tata Kelola yang membangun instansi social untuk mendokumentasikan dan mendata kepemilikan peralatan dengan tersistematika lebih baik. Langkah ini juga dimaksudkan untuk menunjang aktivitas gereja dalam hal ibadah, sebab keteraturan pencatatan dapat membantu pengurus dalam mengambil keputusan dalam perawatan dan pemutakhiran alat musik. Hal tersebut menimbulkan dampak baik dalam aktivitas ibadah atau kebaktian yang diiringi oleh musik pujian dengan lebih prima. Kegiatan ini juga dapat diteruskan dalam rangka pemutakhiran tata Kelola inventarisasi hingga penentuan nilai buku atau penghapusan peralatan musik yang sudah usang dan tidak dapat digunakan lagi dengan lebih rapi dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, C. A. & R. Evans. (2004). Accountability, Completeness, Credibility, and the Audit Expectations Gap. *Journal of Corporate Citizenship*, 14, 97-115. https://doi.org/10.9774/GLEAF.4700.2004.su.00010

Agyei-Mensah, B. K. (2016). Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.16(1), pp. 79–95. https://doi.org/10.1108/CG-10-2015-0136

Asante, E. (1999). *Stewardship, Essays on Ethics of Stewardship. Ghana*: Wilas Press Limited,

Bajic, S & Yurtoglu, B. (2018). Which aspects of Corporate Social Responsibility predict firm market value? *Journal of Capital Market Studies*, 2 (1), 50-69. https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2017-0002

Ball, Ray., S.P. Kothari & Ashok Robin. (2000). The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. 29, (1), 1-51. https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00012-4

Barker, J.W. (1969). Sociological Influences upon the Emergence of Lutheran Music. MMA, iv. 157–98pp. 172–185

Cosper, M. (2013). *Rhythms of Grace: How the Church's Worship Tells the Story of the Gospel*. Crossway.

Hutahaean, & Jeperson. (2015). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud. PSAK no 48.*

Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud. PSAK no 48.*

Kurniawan, Y., & Yuliatni, S. H. (2013). *Belajar Sendiri, Microsoft Excel 2013.* Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia.

Manzini, R., 2010. *Maintenance for Industrial System.* London: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-84882-575-8

Naufal, I. H. P., & Handayanto, A. (2020). Aplikasi Stok Barang Gudang Berbasis Vba Excel dengan Metode Waterfall Di Upt Tik Upgris. In *Science and Engineering National Seminar* (Vol. 5, No. 1, pp. 686-694).

Prehanto, D. R. (2020). *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Raman, A. A., & Bukair, A. A. (2013). The Influence of The Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure y Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, *6*(2).

Rusanescu, M. (2014). ABC Analysis, Model for Classifying Inventory. *Hidraulica,* 17-20.

Singh, D., & Verma, A. (2018). Inventory management in supply chain. *Materials Today: Proceedings*, *5*(2), 3867-3872. https://doi.org/10.1016/j.matpr.2017.11.641

Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, *4*(1), 11-21. https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234

Sudirman, A. D. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Susandi, D., & Sukisno, S. (2018). Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web di Akademi Kebidanan Bina Husada Serang. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, *5*(2). https://doi.org/10.30656/jsii.v5i2.775

Sutha, D. W. (2018). *Administrasi Perkantoran*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Wicaksono, Y. (2020). *Membuat Aplikasi Stok Barang dengan VBA Macro* Excel. 1 ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Winston, W. L. (2016). *Microsoft Excel Data Analysis and Business Modeling*. Redmond: Microsoft Press